

NILAI PERILAKU YANG BENAR DALAM BUKU TEKS BAHASA INGGRIS (KAJIAN NILAI HUMANISTIK)

Jelita F. S. Napitupulu*, Endry Boeriswaty, Asti Purbarini

Pascasarjana Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: jelitafsnapitupulu_pb15s2@mahasiswa.unj.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 27/1/2019

Direvisi: 19/6/2019

Disetujui: 19/6/2019

Tersedia Daring: 29/6/2019

Kata Kunci:

Buku Teks Bahasa Inggris

Nilai Humanistik

Nilai Perilaku Benar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai perilaku yang benar yang merupakan salah satu fokus nilai humanistik yang ditinjau dari monolog, dialog, dan latihan dalam buku teks pelajaran bahasa Inggris SMA kelas X penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui tahapan pembacaan buku teks secara seksama, mengidentifikasi, pengkodean, dan pengklasifikasian. Prosedur analisis data yang digunakan adalah analisis isi oleh Philip Marying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai perilaku yang benar yang mendominasi ditinjau dari teks latihan adalah nilai kemampuan beretika dengan indikator pola aturan. (2) Nilai perilaku yang benar yang mendominasi ditinjau dari teks dialog adalah nilai kemampuan sosial dengan indikator hubungan baik. (3) Nilai perilaku yang benar yang mendominasi ditinjau dari teks monolog adalah nilai dalam kemampuan beretika dengan indikator ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan nilai perilaku yang benar dengan kemampuan beretika pola aturan, ketekunan dan kemandirian belajar, serta kemampuan bersosial dengan indikator hubungan baik yang terdapat dalam teks monolog, teks latihan, dan teks dialog buku teks bahasa Inggris.

ABSTRACT

Keywords:

English Textbooks

Humanistic Values

Correct Behavior Value

The purpose of this study is to identify the value of correct behavior which is one of the focuses of humanistic values viewed from the monologue, dialogue, and practice in the high school class X textbook text of the Ministry of Education and Culture. This research is qualitative research with content analysis method. The data are collected through stages of reading text books carefully, identifying, coding, and classifying. The data analysis procedure used is the content analysis by Philip Marying. The results of the study show that: (1) the value of the correct behavior that dominates in terms of exercise texts is the value of ethical ability with the indicator of the pattern of rules. (2) The value of the right behavior that dominates in terms of dialogue texts is the value of social ability with good relationship indicators. (3) The true value of behavior that dominates monologue texts is the value in ethical abilities with persistence indicators. The findings recommend that this study exemplify a model for the development of studies in humanistic value-based textbooks and educators explore the value of correct behavior in textbooks so that it may give good implications for the development of character education.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan humanisasi bersumber pada pemikiran humanis. Pada kenyataannya pendidikan dan pembelajaran dinilai kurang demokratis karena kurangnya ruang bagi peserta didik untuk berimajinasi dan berekreasi menunjukkan eksistensinya dengan prespektif mereka sendiri (Idris & Tabrani, 2017). Oleh karena itu, peserta didik tidak boleh dipandang sebagai bejana kosong yang butuh diisi, tidak lagi disuapi dalam proses pembelajaran, melainkan menciptakan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas, mewujudkan imajinasi, dan menghasilkan kreasi untuk menunjukkan eksistensinya guna menciptakan pembelajaran yang membuka sifat alami manusia (humanis).

Nilai humanistik merupakan kajian mengenai manusia yang memiliki dua dimensi yang terkait dengan diri sendiri dan terkait hal di luar diri manusia. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Naagarazan (2007) yang menyatakan bahwa nilai humanistik merupakan sistem kepercayaan yang berkaitan dengan manusia sebagai pedoman dalam bertindak pada masyarakat tertentu. Selanjutnya, Naagarazan (2007) mengungkapkan bahwa ada lima tipe nilai humanistik, yaitu: (1) nilai perilaku yang benar; (2) nilai kedamaian; (3) nilai kebenaran; (4) nilai kasih sayang; (5) nilai tanpa kekerasan. Fokus penelitian ini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan nilai humanistik dengan fokus nilai perilaku benar.

Nilai perilaku yang benar tidak mudah didefinisikan karena nilai perilaku yang benar dan salah terdapat dalam aturan etika, adat istiadat, hukum, dan moral. Adapun ciri nilai perilaku yang benar, yaitu: kemandirian dengan indikator peduli, pola hidup sehat, kebersihan, kesopanan, berpenampilan rapi (Naagarazan, 2007). Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain (Mustari, 2014). Jadi sikap mandiri ini adalah sikap yang menunjukkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga tidak bergantung pada pertolongan orang lain untuk menyelesaikan tanggungjawab yang sedang diemban (Setiyadi, 2016).

Pendapat serupa juga ditemukan dalam pernyataan berikut, mandiri adalah sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Nugraha, 2011). Dengan demikian, sikap mandiri dapat dikembangkan melalui diri sendiri dengan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk meyakini bahwa hasil yang dicapai akan lebih memuaskan daripada mengandalkan orang lain, melalui sikap mandiri juga seseorang dapat mengevaluasi kekurangan yang dimiliki. Kriteria pada kemandirian adalah; (1) peduli terhadap kepemilikan, (2) pola hidup sehat, (3) kebersihan, (4) kesopanan, (5) berpenampilan rapi (Naagarazan, 2007).

Dalam penelitian kemandirian, ciri karakter mandiri adalah: (1) percaya diri; (2) mampu bekerja sendiri; (3) menghargai waktu; (4) bertanggungjawab; (5) memiliki hasrat bersaing untuk maju; (6) mampu mengambil keputusan (Maemun, 2012). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mandiri merupakan sikap tidak bergantung dengan orang lain dan memiliki keyakinan dalam dirinya untuk menyelesaikan tanggungjawabnya.

Selanjutnya, ciri nilai perilaku baik adalah kemampuan bersosial dengan indikator kemampuan beretika, taat dengan pola aturan, tanggung jawab, ketekunan, tepat waktu, dan saling menghormati. Kemampuan bersosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya (Suyadi, 2014). Sikap peduli sosial ini timbul melalui perasaan-perasaan empati yaitu berusaha merasakan apa yang orang lain rasakan. Dari perasaan empati itu berkembang menjadi kepedulian untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Kriteria peduli sosial, meliputi; tingkah laku yang baik, etika, hubungan yang baik, tolong menolong, hidup hemat, lingkungan yang baik, dan ciri yang terakhir nilai perilaku baik adalah kemampuan beretika yang meliputi beberapa indikator, yaitu kode etik/pola aturan, keberanian, tanggung jawab, ketekunan, tepat waktu, saling menghormati (Naagarazan, 2007).

Pendidikan harus terintegrasi antara domain afektif (emosi, sikap, nilai) dan domain kognitif (pengetahuan intelektual dan kemampuan pikir). Seperti yang diungkapkan oleh Setiyadi (2016) yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan dalam integrasi tersebut harus dirancang melalui kurikulum yang berbasis humanis. Kurikulum humanis yang dimaksud adalah dapat memberi wadah bagi pengalaman pribadi yang memuaskan siswa. Dalam kurikulum tersebut terdapat tanggung jawab untuk melakukan reformasi sosial untuk masa depan yang lebih baik (Manurung, 2012). Pengintegrasian konsep nilai humanis tersebut menuntut pengimplementasian muatan nilai-nilai humanistik dalam buku teks pelajaran.

Buku teks pelajaran sangat bermanfaat bagi proses belajar siswa, siswa akan mendapatkan banyak informasi dengan membaca buku teks pelajaran, belajar mandiri di manapun, dan dapat mengasah potensi lewat tugas-tugas yang ada dalam buku teks pelajaran. Menurut Tomlinson (2011) buku pelajaran harus mempertimbangkan segi isinya agar dapat bermanfaat dalam penggunaannya. Buku yang dirasakan sangat membantu proses belajar mengajar adalah buku yang lebih profesional dan spesifik, menggunakan fleksibilitas dan kreativitas dari segi penggunaannya, buku yang lebih mengharagai peserta didik isinya harus melibatkan peserta didik secara utuh. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah materinya harus menekankan pada aspek humanistik, serta banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen, dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman nyata yang akan menjadikan peserta didik individu yang cerdas (Idris & Tabrani, 2017).

Salah satu buku teks dalam pembelajaran adalah buku teks pelajaran bahasa Inggris. Buku teks pelajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah belum memperhatikan muatan nilai-nilai humanistik. Siswa hanya dituntut menggunakan bahasa yang terdapat dalam teks dengan mengabaikan fungsi komunikasi dan interaktif antara siswa dan guru serta muatan teksnya (Nugraha, 2011). Begitupula yang diungkapkan oleh Brown (2000) menyatakan bahwa buku teks pelajaran harus dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan daya intelegensi dan daya kritis mereka. Oleh karena itu, untuk mendalami pemahaman tentang pendidikan multikultural dalam dimensi nilai humanistik perilaku yang benar, perlu diadakan penelitian dengan menganalisis nilai-nilai multikultural dalam buku teks bahasa Inggris SMA Kelas X yang berlandaskan nilai humanistik.

Penelitian terhadap buku teks memberikan telaah dan evaluasi terhadap kompetensi yang sesuai dengan kurikulum internal dari buku teks, pesan, dan nilai disampaikan dalam buku teks yang merupakan bagian eksternal dari buku teks (Kosasih, 2014). Pada analisis buku teks yang meneliti nilai-nilai yang disampaikan dan didapatkan oleh siswa telah dilakukan oleh Utami dan Hartati (2007) yang menganalisis alih bahasa teks bahasa Inggris ke teks bahasa Indonesia menggunakan pendekatan metode *rule based*, Solikhah (2014) yang mengulas tentang buku teks bahasa Inggris berbasis kompetensi untuk mahasiswa jurusan non-bahasa Inggris, dan Giani, Zulkardi, dan Hiltrimartin (2015) menganalisis tingkatan kognitif soal-soal buku teks matematika kelas VII berdasarkan taksonomi bloom. Ketiga penelitian tersebut menganalisis



buku teks mata pelajaran dari segi alih bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, buku teks bahasa Inggris untuk non-bahasa Inggris, dan tingkat kognitif soal-soal buku teks matematika kelas VII. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan ketiga penelitian sebelumnya dari segi objek yang digunakan yaitu buku teks, sedangkan yang membedakan dengan ketiga penelitian tersebut adalah penggunaan teori Naagarazan yang difokuskan pada nilai humanistik dalam buku teks bahasa Inggris kelas X SMA.

Untuk mendalami pemahaman tentang pendidikan multikultural dalam nilai humanistik dimensi nilai perilaku benar, maka perlu diadakan penelitian dengan menganalisis nilai perilaku benar dalam buku teks bahasa Inggris SMA dengan berlandaskan dimensi nilai humanistik, sehingga dapat diketahui bagaimana buku ajar tersebut dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan multikultural. Hal ini merupakan celah dalam kajian analisis buku ajar yang patut dilakukan. Penelitian ini menganalisis bagaimana pendidikan multikultural dalam dimensi nilai perilaku benar diterapkan dalam komponen internal buku ajar bahasa Inggris.

Berlandaskan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian tentang nilai perilaku yang baik dalam buku teks bahasa Inggris kelas X SMA dengan kajian nilai humanistik. Alasan pemilihan penelitian ini karena selama ini nilai humanistik dimensi nilai perilaku yang benar lebih banyak ditinjau dari aspek kurikulum dan metode belajar. Serta peneliti harus mengeksplorasi untuk melihat apakah ada ruang untuk dukungan yang lebih nyata untuk para siswa dalam konteks nilai humanistik khususnya nilai perilaku yang benar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif yang menganalisis dan menjelaskan secara mendalam dengan kata-kata mengenai perilaku baik dalam buku teks SMA. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis isi (Moleong, 2013). Dengan memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Inggris karangan Utami Widiati terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 terdiri dari 15 bab. Data penelitian berupa perilaku baik yang terkandung di buku teks bahasa Inggris berbentuk kata, frasa, kalimat, dan paragraf dalam teks dialog, monolog dan latihan yang merepresentasikan nilai-nilai humanistik. Perilaku yang benar (*right conduct*) adalah perilaku yang benar dan salah terdapat dalam aturan etika, adat istiadat, hukum, dan moral, ketiganya dijabarkan dalam bentuk indikator dalam Tabel 1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, pengkodean data temuan, menganalisis data penelitian, dan menginterpretasikan data. Prosedur analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif menggunakan pengembangan deduktif (Mayring, 2007).

Tabel 1
Indikator Nilai Perilaku Baik

No	Nilai Perilaku Benar	Deskripsi	Indikator
1.	Kemandirian	Sikap dan perilaku yang tanpa meminta atau bergantung kepada orang lain untuk mendapatkan kebutuhan atau menyelesaikan tanggung jawab	Peduli terhadap kepemilikan, pola hidup sehat, kebersihan, kesopanan, berpenampilan rapi, bertindak bebas, berinisiatif
2.	Sosialisasi	Sikap dan perilaku yang menyesuaikan diri bagaimana untuk menyesuaikan diri,	Berperilaku yang baik, beretiket, persaudaraan,

	menyesuaikan cara berpikir dan cara hidup kelompoknya	tolong menolong, hidup hemat, menjaga lingkungan
3. Beretika	Perilaku yang menunjukkan tentang apa yang baik dan apa yang buruk, nilai yang berkenaan dengan akhlak	Kode etik, keberanian, tanggungjawab, ketekunan, tepat waktu, saling menghormati, patuh

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan deduktif yang ditempuh pada analisis data dalam penelitian ini meliputi; (1) memilih buku, memilih buku dimaksudkan dalam penelitian ini adalah memilih buku-buku dengan karakteristik dan sesuai dengan tujuan penelitian; (2) membaca wacana (dialog, monolog dan latihan), yaitu memilah-milah sumber data penelitian sesuai dengan kriteria atau subfokus yang akan diteliti lalu dilanjut dengan membuar daftar hal-hal penting dari setiap kriteria; (3) membaca teks wacana dengan seksama untuk memahami baik secara eksplisit maupun implisit nilai-nilai humanistik pada semua buku; (4) memberi tanda (pengodean) pada ungkapan atau pernyataan yang memiliki atau mengandung nilai-nilai humanistik; (5) melakukan klasifikasi dengan mengelompokkan berdasarkan aspek nilai-nilai humanistik; (6) data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian; (7) semua data tersebut disalin, dirinci kembali dan disajikan dalam bentuk tabel analisis kerja; (8) data analisis, dipersentasikan, dikelompokkan sesuai dengan subfokus penelitian; (9) melakukan interpretasi data dan mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan; dan (10) membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada buku teks bahasa Inggris SMA kelas X ditinjau dari teks monolog, dialog, dan latihan, ditemukan sebanyak 86 data yang menunjukkan nilai perilaku yang benar. Nilai perilaku benar yang banyak ditemukan merupakan nilai pembentukan karakter sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu kurikulum 2013 dengan fokus mengembangkan karakter siswa.

Nilai perilaku benar yang paling mendominasi ditemukan pada adalah nilai keterampilan beretika dengan indikator pola aturan pada teks latihan. Pada teks latihan terdapat banyak perintah yang menuntun dan mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan serta beraktivitas sesuai perintah dan petunjuk yang ada di buku teks pelajaran bahasa Inggris di SMA. Dalam buku teks bahasa Inggris kelas X menunjukkan banyaknya bacaan, dialog, dan latihan yang mengarah pada perilaku yang benar, sedangkan pada buku kelas XI lebih banyak aktivitas siswa dengan mendengarkan lagu, bermain peran, menulis paragraf narasi, dan berpidato. Hasil penelitian nilai perilaku yang benar dalam buku teks bahasa Inggris kelas X SMA sebagaimana pada [Tabel 2](#).

Tabel 2
Rekapitulasi Temuan Nilai Perilaku Benar dalam Buku Teks Bahasa Inggris

No	Indikator Nilai Perilaku yang Benar	Hasil Temuan
1	Kemandirian	
	Peduli terhadap Kepemilikan	1
2	Kemampuan Bersosialisasi	
	Tingkah Laku Baik	2
	Tolong Menolong	1
	Hubungan Baik	4
	Hemat	1



3 Keterampilan Beretika	
Pola Aturan	5
Ketekunan	4
Kegigihan	4
Tanggung Jawab	3
Kemandirian Belajar	1
Kreativitas	1
Semangat Penyelidikan	1
Kemandirian Belajar	4
Jumlah	32

Nilai perilaku benar memiliki tiga dimensi, yaitu kemandirian, kemampuan bersosialisasi, dan keterampilan beretika. Berdasarkan tabel rekapitulasi temuan nilai perilaku benar dalam buku teks bahasa Inggris kelas X SMA, menunjukkan bahwa dimensi kemandirian dengan indikator peduli terhadap kepemilikan ditemukan satu data. Kemudian, dimensi kemampuan bersosialisasi dengan indikator tingkah laku baik ditemukan dua data, indikator tolong-menolong ditemukan satu data, indikator hubungan baik ditemukan empat data, dan indikator hemat ditemukan satu data. Selanjutnya, dimensi keterampilan beretika. Ditemukan delapan indikator, yaitu: (1) indikator pola aturan yang paling banyak ditemukan dalam teks, sebanyak lima data; (2) indikator ketekunan, indikator kegigihan, dan indikator kemandirian belajar masing-masing ditemukan sebanyak empat data; (3) indikator tanggung jawab ditemukan sebanyak tiga data; dan (4) indikator kemandirian belajar, kreativitas, dan semangat penyelidikan masing-masing ditemukan satu data.

Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perilaku yang benar dengan dimensi keterampilan beretika dengan indikator pola aturan yang paling banyak didominasi. Nilai perilaku yang benar tersebut muncul dari kemandirian yang merupakan sikap tidak bergantung dengan orang lain dan memiliki keyakinan dalam dirinya untuk menyelesaikan tanggung jawabnya, karena telah sadar akan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kepada orang lain. Nilai tersebut juga muncul dari nilai kemampuan bersosial yang merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. Indikator dari nilai tersebut meliputi: tingkah laku yang baik, etika, hubungan yang baik, tolong-menolong, hidup hemat, dan lingkungan yang baik. Selain itu, nilai perilaku yang benar juga muncul dengan kemampuan beretika dengan indikator pola aturan, keberanian, tanggung jawab, ketekunan, tepat waktu, dan saling menghormati (Naagarazan, 2007).

Nilai perilaku yang benar ini memiliki implikasi pada proses pembelajaran dan pengajaran khususnya pada teks monolog, dialog, dan latihan, yaitu berhubungan dengan pembentukan karakter moral siswa yang mengarah pada pengembangan sikap dan perilaku sebagai siswa yang mandiri, mampu bersosial, dan mampu beretika. Nilai perilaku yang benar yang mendominasi adalah nilai kemampuan beretika, nilai ini memiliki proses pembentukan karakter siswa dengan indikator pola aturan, keberanian, tanggung jawab, ketekunan, tepat waktu, dan saling menghormati.

Nilai kemampuan beretika dengan indikator pola aturan merupakan nilai yang paling banyak ditemukan dalam teks latihan pada buku teks bahasa Inggris kelas XII. Pada teks latihan mengarahkan siswa harus mengikuti petunjuk pengerjaan soal dan mengikuti aturan yang diberikan oleh guru. Salah satu teks latihan yang menunjukkan indikator pola aturan ditemukan pada buku teks kelas X, "*Your teacher will divide the class into two big groups and show how to play Draw and Guess.....*" (h. 70/chapter 5/ buku kelas X).

Pada kalimat tersebut terdapat kata “*divide*” dalam bahasa Indonesia “membagi” yang memiliki makna memecahkan, memisahkan menjadi beberapa bagian yang sama (KBBI Offline), serta kata “*show*” dalam bahasa Indonesia “menunjukkan” yang berarti memperlihatkan, menyatakan, menerangkan dengan bukti dan sebagainya (KBBI Offline). Dalam konteks kalimat tersebut memiliki arti bahwa guru akan membagi siswa di kelas menjadi dua grup besar dan akan menunjukkan bagaimana belajar menggambarkan dan menebak. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan aturan pembelajaran dengan membagi dua kelompok yang sama rata dan memperlihatkan bagaimana cara mendeskripsikan dan menerangkan bagaimana menggambarkan sesuatu dan menebaknya.

Pola aturan yang diberikan oleh guru tersebut mengharuskan siswa mengikuti arahan guru bahwa guru membagi dua kelompok besar untuk mendeskripsikan sesuatu dan menebaknya. Dengan mengikuti pola aturan tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat mengikuti pola aturan tersebut, berarti siswa menunjukkan kemampuan beretika yang baik.

Jadi, nilai perilaku yang benar dengan kemampuan beretika mengajarkan siswa untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Hal ini muncul pada teks latihan dengan indikator pola aturan, yang dijelaskan bahwa siswa diharuskan menaati dan mengikuti pola aturan yang ada dalam teks latihan buku teks bahasa Inggris kelas X SMA. Data tersebut telah didata dan dijelaskan pada bab sebelumnya dan termuat pada temuan data lampiran.

Selanjutnya, nilai kemampuan bersosial, nilai ini memiliki proses pembentukan karakter siswa dengan indikator tingkah laku yang baik, etika, hubungan yang baik, tolong menolong, hidup hemat, dan lingkungan yang baik. Jadi, nilai perilaku yang benar dengan kemampuan bersosial mengajarkan siswa untuk memiliki sikap dan tingkah laku saling bersosial. Hal ini muncul pada latihan dengan indikator hubungan yang baik yang ada pada teks dialog, yang dijelaskan bahwa siswa harus menyadari sebagai makhluk sosial harus hidup secara berdampingan yang ada dalam buku pelajaran bahasa Inggris SMA. Data tersebut telah didata dan dijelaskan pada bab sebelumnya dan termuat pada temuan data lampiran.

Nilai kemampuan bersosial dengan indikator tingkah laku baik merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berbuat kebaikan kepada siapa pun dan di mana pun. Salah satu teks monolog yang ditemukan dalam buku teks bahasa Inggris kelas X menunjukkan tingkah laku yang baik, “*I have **helped** my mom in the kitchen since I was 12 years old*”. (h.105/chapter 7/ buku kelas X).

Kutipan tersebut yang menunjukkan tingkah laku baik adalah pada kata “*helped*” yang artinya adalah membantu, dalam konteks kalimat tersebut kata “membantu” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) supaya kuat (kukuh, berhasil baik, dan sebagainya) (KBBI Offline 2016). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa menolong merupakan memberikan bantuan berupa tenaga dengan sebaik mungkin. Dalam konteks kalimat tersebut, orang sudah memberikan bantuan kepada ibunya sejak berumur 12 tahun dan sampai sekarang masih membantu ibunya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membantu merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada orang lain dalam berbagai hal dengan kukuh, sebaik mungkin agar dapat meringankan beban orang lain. Oleh karena itu, membantu merupakan tingkah laku baik yang seharusnya dapat menjadi teladan bagi siswa bahwa membantu orang lain dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meringankan beban orang lain.

Berikutnya, nilai kemampuan bersosial dengan indikator hubungan baik ditemukan dalam buku teks bahasa Inggris kelas XII. Indikator hubungan baik merupakan sikap seseorang untuk berkomunikasi baik dengan orang lain, sehingga dapat menjalin hubungan baik. Salah



satu teks dialog yang ditemukan dalam buku teks pelajaran bahasa Inggris kelas XII yang menunjukkan hubungan baik.

dr. Nahda : You look terrible. What can I do for you?
Fafa : I can't go to school today
dr. Nahda : Oh, I am sorry to hear that. What's problem?
(h.4/chapter 1/ buku kelas XII)

Kutipan dialog tersebut diawali dengan pernyataan dr. Nahda yang mengungkapkan bahwa pasiennya terlihat tidak baik, diikuti pertanyaan dr. Nahda yang menanyakan “apa yang bisa saya lakukan untuk Anda?”. Kalimat tersebut menunjukkan dr. Nahda telah mengenal pasien dengan baik. Selanjutnya, pasien menyatakan bahwa dirinya tidak bisa bersekolah hari ini. Jawaban pasien tersebut menandakan adanya komunikasi yang baik karena telah saling mengenal.

Hal tersebut menandakan hubungan baik antara dr. Nahda dan pasien yang bernama Fafa. Fafa merupakan pasien dari dr. Nahda, sebelum melakukan pemeriksaan dr. Nahda memulai komunikasi kepada pasiennya dengan tujuan agar terjalin hubungan yang baik antara dokter dan pasien. Dengan menjalin hubungan baik, pasien merasa nyaman dan tidak canggung dengan tindakan yang akan dokter berikan sehingga dapat membantu proses pemeriksaan.

Selanjutnya, nilai kemampuan sosial dengan indikator hemat. Salah satu teks monolog yang ditemukan dalam buku teks pelajaran bahasa Inggris kelas X menunjukkan indikator hemat, “*I would like to **save money** to buy new shoes in a departement store*”. (h.42/chapter 3/ buku kelas X). Kutipan teks monolog yang menunjukkan indikator hemat adalah “*save money*” yang berarti menghemat uang. Dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa seseorang akan menghemat uang untuk membeli sepatu baru di pusat perbelanjaan. Kutipan kalimat hemat tersebut mengajarkan siswa agar dapat berusaha menghemat uang demi mendapatkan sesuatu yang diharapkan sehingga menanamkan hidup hemat dan cermat.

Nilai kemampuan bersosial dengan indikator kemandirian belajar merupakan nilai yang paling banyak ditemukan dalam teks latihan pada buku teks bahasa Inggris kelas XII . Pada teks latihan mengarahkan siswa untuk dapat bertanggung jawab mandiri dalam. Salah satu teks latihan yang menunjukkan indikator pola aturan ditemukan pada buku kelas X, “***Observe these pictures and photos. What are these pictures and photos trying to say?***” (h.34/chapter 3/ buku kelas XII).

Pada Kutipan tersebut terdapat kata “*observe*” yang berarti mengamati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “mengamati” merupakan melihat dan memperhatikan dengan teliti (KBBI Offline). Kalimat tersebut secara keseluruhan berarti guru memberikan perintah kepada siswa untuk memperhatikan dengan teliti gambar dan foto. Dari pengertian tersebut berarti kalimat tersebut merupakan aturan yang diberikan oleh guru yang menunjukkan indikator pola aturan. Pola aturan tersebut mengharuskan siswa untuk mengikuti aturan bahwa guru memberikan intruksi untuk memperhatikan secara cermat gambar dan foto. Siswa yang mengikuti pola aturan guru tersebut berarti siswa menunjukkan kemampuan beretika yang baik.

Nilai kemandirian, nilai ini memiliki proses pembentukan karakter siswa dengan indikator percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggungjawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju, dan mampu mengambil keputusan. Jadi, nilai perilaku yang benar dengan kemampuan kemandirian mengajarkan siswa untuk bersikap dan berperilaku tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas baik berkaitan dengan tugas belajar ataupun tugas dari orang tua. Hal ini muncul pada teks monolog dengan indikator tanggung jawab yang ada pada teks monolog, yang dijelaskan bahwa siswa harus menyelesaikan semua tugasnya secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka yang ada

dalam buku pelajaran bahasa Inggris SMA. Data tersebut telah didata dan dijelaskan pada bab sebelumnya dan termuat pada temuan data lampiran.

Indikator tanggung jawab merupakan nilai yang paling banyak ditemukan dalam teks monolog pada buku teks pelajaran bahasa Inggris kelas XII. Pada teks monolog mengarahkan siswa untuk dapat bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. Salah satu teks monolog yang menunjukkan indikator tanggung jawab ditemukan pada buku kelas X "*Hannah and her brothers learn how to manage their store everyday....*" (h.9/chapter 1/ buku kelas X).

Pada kutipan tersebut terdapat kata "*learn how to manage*" yang berarti belajar manajemen. Kata "manajemen" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (KBBI Offline). Konteks kalimat tersebut menjelaskan bahwa Hannah dan saudara laki-laknya belajar mengatur penggunaan sumber daya yang ada di toko secara efektif setiap hari. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kata mengatur tersebut dapat berarti mengatur pendapatan, pengeluaran, modal, dan sebagainya secara efektif yang terdapat dalam toko, sehingga toko dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab pemilik toko yang bernama Hannah dan saudara laki-laknya.

Penjelasan tersebut dapat menjadi teladan dan mengajarkan siswa untuk bertindak seperti Hannah dan saudara laki-laknya, yang harus bertanggung jawab dan mengatur segalanya yang terhadap dalam tokonya setiap hari. Tanggung jawab tersebut dapat diteladani oleh siswa dengan cara mulai mengatur diri sendiri dengan menjalankan setiap kewajibannya, sehingga dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang berhubungan dengan orang lain.

Nilai kemampuan bersosial dengan indikator optimisme ditemukan dalam teks monolog pada buku teks pelajaran bahasa Inggris kelas XII. Pada teks monolog tersebut mengarahkan siswa untuk dapat optimis dan percaya akan kemampuan diri sendiri. Salah satu teks monolog yang menunjukkan indikator optimisme ditemukan pada buku kelas XII, "*I am particularly suited to this position*". (h.53/chapter 4/ buku kelas XII).

Pada kutipan tersebut terdapat kata "*particularly suited*" dalam bahasa Indonesia artinya adalah "sangat cocok". Kata "cocok" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memenuhi syarat, baik, dan layak (KBBI Offline). Konteks kalimat tersebut menyatakan bahwa seseorang sangat cocok berada pada posisi atau pekerjaan ini. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kata cocok tersebut menunjukkan kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya yang memenuhi syarat dan layak untuk berada diposisi dan pekerjaan itu. Hal tersebut menunjukkan adanya optimisme yang dapat diteladani oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh relevansi makna pada nilai perilaku yang benar sebagai bentuk implikasi untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan amanat pada proses pembelajaran dan pengajaran pendidikan karakter. Hal ini juga dapat dibuktikan pada Peraturan Menteri No.81A Tahun 2013. Pada nilai perilaku yang benar ini, siswa diajarkan untuk selalu dapat bersikap dan bertingkah laku sosial dan kemandirian sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh relevansi makna pada nilai perilaku yang benar sebagai bentuk implikasi untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan amanat pada proses pembelajaran dan pengajaran pendidikan karakter. Hal ini juga dapat dibuktikan pada Peraturan Menteri No.81A Tahun 2013. Pada nilai perilaku yang benar ini, siswa diajarkan untuk selalu dapat bersikap dan bertingkah laku sosial dan kemandirian sesuai dengan aturan yang berlaku.



SIMPULAN

Dari hasil analisis nilai perilaku yang benar dalam buku teks bahasa Inggris SMA menunjukkan bahwa nilai perilaku yang benar dalam teks monolog, teks latihan, dan teks dialog ditemukan sebanyak 32 data. Dari keseluruhan analisis nilai perilaku yang benar dengan kemampuan beretika indikator pola aturan paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 5 data. Selanjutnya, nilai kemampuan beretika dengan indikator ketekunan dan kemandirian belajar ditemukan dengan jumlah yang sama, yaitu 4 data. Selanjutnya, nilai kemampuan bersosial dengan indikator hubungan baik ditemukan sebanyak 3 data. Hasil temuan mengarah pada rekomendasi untuk menjadikan penelitian ini sebagai model pengembangan kajian dalam buku teks pelajaran berbasis nilai-nilai humanistik, sehingga dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan objek kajian yang lain dalam buku teks. Hal ini juga direkomendasikan kepada para pendidik dan siswa untuk menggali nilai-nilai humanistik dalam buku teks yang relevan agar berimplikasi pada pengembangan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco: San Francisco State University Press.
- Giani, G., Zulkardi, Z., & Hiltrimartin, C. (2015). Analisis Tingkat Kognitif Soal-soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 78-98.
- Idris, S., & Tabrani, Z. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Maemun, A. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Humanistik. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 34-45.
- Manurung, R. T. (2012). Pendidikan Antikorupsi sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27), 227-239.
- Mayring, P. (2007). *On Generalization in Qualitatively Oriented Research*. Paper presented at the Forum Qualitative Sozialforschung/Forum: Qualitative Social Research.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naagarazan, R. (2007). *A Textbook on Professional Ethics and Human Values*. New Delhi: New Age International.
- Nugraha, A. (2011). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Humanistik untuk Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Himpunan Kelas VII. *JPP*, 1(1), 1-9.
- Setiyadi, D. (2016). Kurikulum Humanistik dan Pendidikan Karakter: Sebuah Gagasan Pengembangan Kurikulum Masa Depan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(1), 26-39.
- Solikhah, I. (2014). *Buku Teks Bahasa Inggris Akademik Berbasis Kompetensi untuk Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Inggris (Penelitian dan Pengembangan di Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah dan DIY)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Suyadi. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.



Utami, E., & Hartati, S. (2007). Pendekatan Metode Rule Based dalam Mengalihbahasakan Teks Bahasa Inggris ke Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal Informatika*, 8(1), 42-53.